

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD INPRES 12/79 WATAMPONE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Adnan K¹, Sudirman², Sitti Sulaeha³

Universitas Negeri Makassar

Email: adnan.k.unm@gmail.com

Email: dirman64@unm.co.id

Email: sittisulaeha222@gmail.com

(Received: 24-01-2023; Reviewed: 24-02-2023; Revised: 24-03-2023; Accepted: 24-04-2023;
Published: 24-05-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is descriptive qualitative research that describes something with the main aim of systematically describing the facts and characteristics of the subject and object of research precisely and clearly. This research aims to find out what students' learning styles are. The subjects of this research were all fifth grade students at SD Inpres 12/79 Watampone, totaling 15 students. This research will describe the learning styles of fifth grade students in learning social studies at SD Inpres 12/79 Watampone, Tanete Riattang District, Bone Regency. This research emphasizes the process and results and prioritizes the meaning found in the field. The results of this research are: In the first finding, it can be seen that students do not only use one learning style, but students learn with a combination of visual, auditory and kinesthetic learning styles. In the second finding, students showed a combination of learning styles with different learning style tendencies. The tendency for the learning style of fifth grade students at SD Inpres 12/79 Watampone in social studies learning is dominated by a visual learning style.

Keywords: Auditori, gaya belajar, kinestik, visual

PENDAHULUAN

Gaya belajar adalah salah satu aspek yang penting diperhatikan oleh guru karena gaya belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Gaya belajar adalah cara belajar yang menjadi ciri khas dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima oleh setiap siswa. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan model, strategi, dan metode yang sesuai.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 27 dan 28 Juli 2023 di SD Inpres 12/79 Watampone, melalui observasi diperoleh fakta bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memiliki cara belajar yang berbeda, ada siswa yang serius memperhatikan saat

guru menjelaskan, ada siswa cenderung menunduk dan menulis penjelasan guru, ada siswa yang melakukan gerakan dari materi yang diajarkan dan berjalan ke tempat temannya saat proses pembelajaran. Selain itu, melalui wawancara guru kelas V diperoleh informasi bahwa siswa kelas V berjumlah 15 siswa yaitu 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Guru juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang serius memperhatikan materi pelajaran, ada yang suka membaca materi pelajaran dengan suara keras, dan ada yang suka mengganggu temannya saat belajar. Walaupun belum mengetahui secara pasti gaya belajar setiap siswanya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursiwi (2022) yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi” menunjukkan bahwa terdapat salah satu kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa memiliki kecenderungan gaya visual sebesar 47%, gaya belajar auditori sebesar 31%, sedangkan gaya belajar kinestetik sebesar 21%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Candra (2015) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pajang 3 Surakarta” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Pajang 3 Surakarta. Gaya belajar memberikan sumbangan atau pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Pajang 3 Surakarta. Besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 11,8%. Hal ini serupa dengan penelitian Irawati (2021) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 9 Mataram” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Mataram sebesar 21.2%.

Gaya belajar siswa penting diperhatikan oleh guru karena gaya belajar berpengaruh terhadap hasil dan prestasi siswa. Menurut Susilo (2016) bahwa gaya belajar sebagai proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh ilmu dengan caranya sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Keefe (2016) yang menyatakan gaya belajar sebagai karakter individual dan pendekatan yang konsisten terhadap pengorganisasian dan pemrosesan informasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara belajar siswa yang dapat memudahkan memperoleh ilmu.

Gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka (Prashing, 2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chatib (2012) bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2013) bahwa setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadi dan kesanggupannya. Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar siswa.

Zhanariah dan Bashah (2019) mengemukakan bahwa kajian yang telah dilakukan oleh Dunn tahun 2014 pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik maka guru harus memperhatikan gaya belajar siswanya karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru harus menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan menerapkan model, strategi, dan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi siswa secara maksimal. Dalam pembelajaran IPS, guru harusnya menyesuaikan

karakteristik IPS dengan gaya belajar siswa yang sesuai agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Muliani, 2022).

Pembelajaran IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan (Supardi, 2013). Melalui Mata Pelajaran IPS siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada keterampilan siswa memecahkan masalah terkait dengan materi pelajaran. Masalah yang digunakan untuk pembelajaran disajikan dalam bentuk studi kasus, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri dan memecahkan studi kasus dari berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah salah satu sarana pendukung kemajuan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutu dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan agar dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia agar dapat menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar siswa ke arah perkembangan yang optimal agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan bermakna bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan, kecerdasan, budi pekerti, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang dibutuhkan baik dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian di atas maka calon peneliti tertarik untuk meneliti gaya belajar siswa kelas V dengan judul penelitian “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS SD Inpres 12/79 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sidiq & Choiri (2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme bersifat alamiah sesuai dengan obyek yang diteliti. Alasan calon peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian secara alamiah dalam bentuk teks naratif sehingga lebih mudah dipahami.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang mendeskripsikan sesuatu dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis suatu fakta dan karakteristik dari subjek maupun objek penelitian secara tepat dan jelas. Calon peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini akan mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SD Inpres 12/79 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini mementingkan proses dan hasil serta mengutamakan makna yang ditemukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi. Data hasil wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung dengan informan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan data lapangan terhadap 15 orang siswa kelas V yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada

tanggal 20 Februari - 29 Februari 2024. Adapun responden subjek wawancara sebagai berikut.

Tabel Responden Subjek Wawancara

Inisial	Keterangan
ST	Guru
AAZ	Siswa
ANP	Siswa
SMF	Siswa
AFA	Siswa
AAA	Siswa
AWP	Siswa
AFP	Siswa
AAR	Siswa
MAY	Siswa
MAZ	Siswa
MII	Siswa
RMU	Siswa
RNU	Siswa
TWA	Siswa
ASS	Siswa

Data dari hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini yaitu memilih hal-hal pokok serta fokus pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Tabel hasil reduksi data mengenai gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui wawancara terdapat pada lampiran C.1 halaman 74.

Penyajian Data

Setelah mereduksi data selanjutnya penyajian data untuk mempermudah peneliti memahami hasil penelitian sebagai berikut:

Gaya Belajar dalam Pembelajaran IPS

Gaya Belajar Visual

Dalam proses pembelajaran, subjek AAZ, ANP, SMF, AFA, AAA, AWP, AFP, AAR, MAY, MAZ, MII, RMU, RNU, TWA, dan ASS memperhatikan guru saat menyampaikan materi, baik pada saat guru menjelaskan maupun saat guru menulis di papan tulis. Guru juga memperlihatkan media gambar terkait materi yang dipelajari siswa yaitu tema 7 subtema 2 peninggalan peninggalan kerajaan islam di Indonesia.

Gaya Belajar Auditori

Pada proses pembelajaran, siswa menyimak dan mendengarkan materi yang dijelaskan. Pada kegiatan membaca, subjek ANP, AFA, AAR, MAY, RMU dan RMU membaca dengan suara keras. Subjek AAA, AFP, dan AAS tetap bersuara ketika membaca namun dengan suara pelan. Sedangkan Subjek AAZ, SMF, AWP, MAZ, MII, RNU dan TWA membaca dengan tidak bersuara. Subjek ANP, AFA, AAR, MAY, dan RMU mencatat penjelasan guru. Sedangkan subjek AAA, AFP, dan ASS tidak mencatat ketika guru menjelaskan. Berdasarkan karakteristik yang muncul tersebut menunjukkan bahwa siswa belajar dengan karakteristik gaya belajar auditori.

Gaya Belajar Kinestik

Dalam proses pembelajaran yaitu subjek AAA, AFP, dan ASS banyak melakukan aktivitas fisik

seperti memainkan pulpen ketika menyimak, dan menggerak-gerakkan kaki ketika sedang menghafal. subjek AAA, AFP, dan ASS suka berdiri untuk melihat tulisan temannya dan berpindah tempat untuk menulis. Berdasarkan cara belajar yang muncul tersebut menunjukkan bahwa siswa belajar dengan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik banyak melakukan aktivitas fisik ketika belajar.

Kecenderungan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Kecenderungan gaya belajar siswa merupakan karakteristik gaya belajar yang mendominasi pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar dengan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan kombinasi gaya belajar tersebut menunjukkan adanya kecenderungan gaya belajar pada siswa. Berikut perbandingan gaya belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Subjek	Gaya Belajar			Nominasi Gaya Belajar
	Visual	Auditori	Kinestetik	
AAZ	5	3	2	Visual
SMF	5	3	3	Visual
AWP	5	3	1	Visual
MAZ	5	4	2	Visual
MII	5	3	2	Visual
RNU	5	4	2	Visual
TWA	5	3	2	Visual
ANP	4	5	2	Auditori
AFA	3	5	1	Auditori
AAR	3	5	2	Auditori
MAY	4	5	1	Auditori
RMU	3	5	2	Auditori
AAA	2	3	5	Kinestetik
AFP	2	3	5	Kinestetik
ASS	3	4	5	Kinestetik

PEMBAHASAN

Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Pada temuan pertama, terlihat siswa tidak hanya menggunakan satu gaya belajar saja namun siswa belajar dengan kombinasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Terlihat siswa tidak hanya fokus mendengarkan penjelasan guru namun siswa juga terkadang mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Ketika mencatat terdapat siswa yang memiliki tulisan yang rapi dan tulisan yang kurang rapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belajar dengan kombinasi ketiga gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, setiap karakteristik gaya belajar yang terdapat pada siswa belum tentu muncul pada siswa lainnya.

Dalam proses pembelajaran, subjek AAZ, ANP, SMF, AFA, AAA, AWP, AFP, AAR, MAY, MAZ, MII, RMU, RNU, TWA, dan ASS memperhatikan guru saat menyampaikan materi, baik pada saat guru menjelaskan maupun saat guru menulis di papan tulis. Subjek AAZ, SMF, AWP, MAZ, MII, RNU, dan TWA memiliki tulisan yang rapi dan tidak terganggu dengan keributan. Sedangkan Subjek ANP, AFA, AAR, MAY, RMU, AAA, AFP dan ASS memiliki tulisan yang kurang rapi. Hal tersebut menunjukkan karakteristik gaya belajar visual pada siswa ketika belajar. Siswa dengan gaya belajar visual akan memusatkan perhatian dan konsentrasinya dengan cara melihat, memandang, serta

mengamati materi yang sedang dipelajari. Sejalan dengan hasil temuan Aini (2022) bahwa siswa memahami dengan lebih cepat apabila materi disajikan dengan bantuan media gambar ataupun media yang berhubungan dengan penglihatan seperti PPT.

Pada proses pembelajaran, kebiasaan lainnya yaitu siswa menyimak dan mendengarkan materi yang dijelaskan. Pada kegiatan membaca, subjek ANP, AFA, AAR, MAY, RMU dan RMU membaca dengan suara keras. Subjek AAA, AFP, dan AAS tetap bersuara ketika membaca namun dengan suara pelan. Sedangkan Subjek AAZ, SMF, AWP, MAZ, MII, RNU dan TWA membaca dengan tidak bersuara. Subjek ANP, AFA, AAR, MAY, dan RMU mencatat penjelasan guru. Sedangkan subjek AAA, AFP, dan ASS tidak mencatat ketikaguru menjelaskan. Berdasarkan karakteristik yang muncul tersebut menunjukkan bahwa siswa belajar dengan karakteristik gaya belajar auditori. Siswa dengan gaya belajar auditori akan banyak menggunakan pendengarannya ketika belajar untuk menyerap dan memperoleh informasi. Sejalan dengan hasil penelitian (Rosidah et al., 2022) bahwa ciri-ciri gaya belajar auditori yang muncul diantaranya, siswa lebih suka mendengarkan guru menjelaskan materi dibandingkan membaca materi sendiri, saat sedang sendiri biasanya memainkan musik/lagu/bernyanyi, mudah sekali mengobrol dengan teman dalam jangka waktu yang lama, merasa terganggu saat belajar dalam keadaan bising, dan aktif berdiskusi. Hal ini juga didukung dengan temuan (Azis et al., 2020) bahwa kebiasaan-kebiasaan belajar yang berkaitan dengan gaya belajar auditorial yakni lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan guru daripada membaca materi sendiri. Selain itu, siswa berprestasi membaca materi dengan pola menggerakkan bibirnya. Adapun Mulyati (2015) menyebutkan siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial memenuhi karakteristik seperti, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, serta suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar. Oleh karena itu, siswa dengan gaya belajar auditori cenderung banyak mendengarkan serta suka dengan aktivitas lisan saat proses pembelajaran.

Kebiasaan lain dalam proses pembelajaran yaitu subjek AAA, AFP, dan ASS banyak melakukan aktivitas fisik seperti memainkan pulpen ketika menyimak, dan menggerak-gerakkan kaki ketika sedang menghafal. subjek AAA, AFP, dan ASS suka berdiri untuk melihat tulisan temannya dan berpindah tempat untuk menulis. Berdasarkan cara belajar yang muncul tersebut menunjukkan bahwa siswa belajar dengan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik banyak melakukan aktivitas fisik ketika belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Aini (2022) yang mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bisa diam ada saja hal yang dilakukan, seperti mengetuk-ngetuk meja, berjalan-jalan dari meja satu ke meja yang lain, dan biasanya akan mengganggu teman yang sedang fokus memperhatikan guru. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, akan banyak melakukan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Fendrik et al., 2022) bahwa karakteristik gaya belajar kinestetik yang muncul diantaranya yaitu, belajar dengan bergerak dan menyentuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar, mendekati lawan bicara, dan senang melakukan aktifitas fisik.

Kecenderungan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Pada temuan kedua, siswa menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Kelimabelas siswa menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik ketika belajar. Namun diantara kelimabelas siswa terdapat kecenderungan karakteristik yang lebih pada gaya belajar tertentu. Oleh karena itu, setiap karakteristik gaya belajar yang terdapat pada subjek belum tentu terdapat pada siswa lain. Siswa belajar sesuai dengan cara belajar yang menurutnya tepat yang dapat membantu untuk memperoleh dan memproses informasi yang lebih cepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS, terdapat tujuh siswa

yang menggunakan gaya belajar visual, lima siswa yang menggunakan gaya belajar auditori, dan tiga siswa cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik.

Adapun perbandingan gaya belajar siswa dari urutan terbanyak yaitu, subjek AAZ, SMF, AWP, MAZ, MII, RNU dan TWA = Visual > Auditori > Kinestetik. Urutan gaya belajar subjek ANP, AFA, AAR, MAY, RMU = Auditori > Visual > Kinestetik. Sedangkan urutan gaya belajar subjek AAA, AFP, dan ASS = Kinestetik > Visual > Auditori.

Hal ini terlihat saat siswa belajar, banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar visual. Kecenderungan karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada kelima siswa menunjukkan beberapa karakteristik tiap gaya belajar yaitu, 1) visual: a) belajar dengan melihat (visual), b) memiliki penampilan yang rapi, dan c) mengingat materi jika diperlihatkan langsung; 2) auditori: a) belajar dengan menyimak sambil mencatat, b) mudah terganggu dengan keributan, c) baik dalam aktivitas lisan, dan d) membaca dengan bersuara keras; 3) kinestetik: a) belajar dengan aktivitas fisik, b) menunjukkan isyarat/bahasa tubuh, c) tidak dapat duduk dalam waktu yang lama, dan d) menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca.

Ketiga karakteristik gaya belajar yang muncul di atas sejalan dengan temuan (Apriyanti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa siswa mempunyai gaya belajar auditori lebih senang membaca dengan suara lantang/keras. Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu. Siswa yang memiliki gaya belajar visual mengingat yang dilihat dari pada yang didengar, rapi dan teratur, menerima informasi dengan melihat atau membaca. Sedangkan gaya belajar kinestetik tidak bisa tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan bahasa tubuh, dan menyukai kegiatan yang menyibukkan secara fisik.

Berdasarkan gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa ketika belajar siswa akan memilih gaya belajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya dalam memproses informasi. Oleh karena itu, siswa yang menunjukkan kebiasaan belajar dengan banyak bergerak atau bertindak merupakan salah satu cara belajar yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi. Hal ini didukung oleh Deporter & Hernacki (2005) bahwa seseorang belajar dengan menggunakan tiga modalitas belajar (visual, auditori, dan kinestetik), tetapi terdapat kecenderungan pada satu gaya belajar di antara ketiga gaya

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, hasil dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Watampone dalam pembelajaran IPS menggunakan gaya belajar yang bervariasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.
2. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Watampone dalam pembelajaran IPS didominasi oleh gaya belajar visual.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, disarankan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran yaitu diharapkan:

1. Guru harus mengetahui gaya belajar siswa agar dapat menyesuaikan cara mengajar dengan dominasi gaya belajar siswa.
2. Siswa mampu mengenal kebiasaan-kebiasaannya dalam belajar agar dapat menemukan gaya belajar yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji masalah yang relevan, diharapkan dapat menjadikan acuan untuk mengkaji pengetahuan yang berkaitan dengan gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Assidiqia. 2020. Pemanfaatan platform digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 298-202.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. 2014. Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.
- Chatib, Munif. 2012. *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: KAIFA.
- Deporter, B., & Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Diana. 2021, Parental engagement on children character education: the influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444.
- Hadiprayitno, Gito. 2021. The relationship between learning styles with learning outcome and scientific literacy of Islamic junior high school students in Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 32(2), 28-34.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 66-69.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gustilawati. 2022. Penerapan model scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV Mis Sambay Simeulue. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 20–27.
- Hamna, & BK. 2021. Implementation of lesson study based collaborative learning: analysis of improving science learning achievement of elementary school students during pandemic covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 233–244.
- Handayani, M., & Rianto, M. R. 2021. Pengaruh financial knowledge, pendapatan dan social influence terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran digital pada generasi milenial islam di kota bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1858–1865.
- Hardani, Sri. 2020. Efektifitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(7), 44-49.
- Irawati. 2021. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Mataram. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Jauhar, S., & Nurdin, M. 2017. Penerapan problem based solving dalam meningkatkan hasil belajar ips siswa SD. *JIKAP PGSD Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 141-149.
- Keefe. 2016. *Metode Pengajaran untuk Meningkatkan Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniati, Agusta et. 2019. al. Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V. *Jurna*, 2(1), 10-16.
- Marzuki. 2021. An analysis of students anxiety in speaking english of the second grade students of maddalakan. *Jurnal Madako Education*. 8(1), 1–7.
- Muliani, S. W., Witono, A. H., & Karma, I. N. (2022). Identifikasi gaya belajar siswa kelas V di era new normal SDN 19 Cakranegara. *Jurnal*, 2(2), 9-15.
- Mutakin. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursiwi. Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(4), 31-39.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional

- Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Prasetyo. 2020. Hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(9), 9-15.
- Prashing, Barbara. 2017. *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya*. Bandung: Mizan.
- Rezki, F. 2023. Hubungan gaya belajar visual, auditori dan kinestik terhadap peningkatan kecerdasan verbal-linguistik. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 147-156.
- Rosdijati, Nani, dkk. 2014. *Panduan PAIKEM IPS SD*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siska, Yulia. 2016. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Pengembangan pembelajaran IPS*. Jakarta: Media Group.
- Susilo. 2016. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Ula, S. S. (2013). *Optimalisasi Kecerdasan dengan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wahyuni, Y. 2017. Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 2(1), 128-132.
- Wahyuningsari. 2022. Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2). 529-535.
- Wibowo. 2016. Peningkatan hasil belajar siswa dengan metode modeling the way pada materi pecahan kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(2), 157-170.
- Zhanariah, & Bashah. 2019. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.